

Perkembangan Fitur Al-Quran Digital Masa Kini

Mahmud Mahmud^{1*}, Abidin Abidin² & Malkan Malkan³

Hukum Keluarga Islam (Ahwal Syakhsiyyah), Pascasarjana Universitas Islam Negeri Datokarama Palu

E-mail: Mahmudismail4523@gmail.com

INFORMASI INFORMASI

ABSTRAK

KATA KUNCI

Fitur, Al-Quran Digital

Perkembangan teknologi dan arus informasi begitu cepat, menyeret perubahan besar dalam berbagai kehidupan manusia. Perubahan menjadi keniscayaan yang harus diterima oleh seluruh umat manusia. Perubahan menuju arah perbaikan itulah yang diinginkan oleh manusia atas arus informasi dan kemajuan teknologi yang semakin lama semakin menjadi. Arus perkembangan teknologi menjadikan perubahan aktivitas manusia menjadi semakin cepat, ringan, mudah, namun disisi lain ada biaya yang harus dikeluarkan jika masyarakat ingin mengikuti arus ini. Al-Qur'an digital muncul dari perkembangan zaman yang terus ingin maju dan maju ke arah perubahan yang semakin memudahkan urusan manusia. Perkembangan zaman yang semakin maju didorong dengan majunya teknologi di dalam segala bidang yang akan memberikan gambaran bahwa al-Qur'an digital di masa mendatang juga akan terus berkembang, baik dari segi ragam, kualitas dan kuantitasnya. Al-Quran digital secara umum dibagi ke dalam tiga bentuk, pertama, bentuk software kedua, bentuk situs online ketiga, bentuk aplikasi ponsel.

1. Pendahuluan

Perkembangan teknologi dan arus informasi begitu cepat, menyeret perubahan besar dalam berbagai kehidupan manusia. Perubahan menjadi keniscayaan yang harus diterima oleh seluruh umat manusia. Perubahan menuju arah perbaikan itulah yang diinginkan oleh manusia atas arus informasi dan kemajuan teknologi yang semakin lama semakin menjadi. Arus perkembangan teknologi menjadikan perubahan aktivitas manusia menjadi semakin cepat, ringan, mudah, namun disisi lain ada biaya yang harus dikeluarkan jika masyarakat ingin mengikuti arus ini.

Bagaimana dengan al-Qur'an?, tuntutan apa saja yang orang inginkan dalam mengimbangi perubahan?. Umat Islam dari generasi manapun selalu dihadapkan pada pertanyaan seputar makna Al-Qur'an . Jarak antara realitas yang terus berubah dan berkembang, dan teks yang diturunkan pada abad awal ke-7 di Jazirah Arab menjadi perhatian utama para pemikir Muslim dan ulama. Menafsirkan al-Qur'an di era di mana kebebasan manusia mendapat apresiasi yang tinggi, sarjana Muslim modern dituntut untuk menemukan mekanisme interpretasi baru yang mampu menghadirkan pemahaman kegamaan yang tidak selalu 'dogmatik', namun juga dinamis, peka zaman dan pada level tertentu juga 'humanis' (Ikhwan, M., 2016).

Berkenaan dengan al-Qur'an, semakin banyak muncul al-Qur'an digital. Jenis al-Qur'an digital bermacam-macam, ada yang berbasis aplikasi komputer (software), web dan aplikasi ponsel. Al-Quran di era digital terkait erat dengan pengembangan teknologi yang ada. Beberapa fasilitas untuk mengakses apa pun dalam fitur di era digital ini. Beberapa informasi dan pengumpulan data yang dulunya sulit diperoleh dengan perkembangan teknologi menjadi sangat mudah, termasuk

¹ Mahasiswa Hukum Keluarga Islam (Ahwal Syakhsiyyah). Makalah dipresentasikan pada Seminar Nasional Kajian Islam dan Integrasi Ilmu di Era Society 5.0 (KIIIES 5.0) pada Pascasarjana Universitas Islam Negeri Datokarama Palu sebagai Presenter

² Dosen UIN Datokarama Palu

³ Dosen UIN Datokarama Palu

interpretasi Al-Qur'an. Akses ke interpretasi saat ini sangat mudah, dengan pengembangan teknologi internet dan komputer dan aplikasi seluler. Semua lingkaran apa pun dapat mengaksesnya.

Software dan aplikasi al-Qur'an digital ini pada umumnya didistribusikan secara gratis. Banyak fitur yang ditawarkan, mulai dari mencari ayat, mencari kata dan derivasinya, terjemahan ke dalam berbagai bahasa, asbabunnuzul sekaligus ada kutipan penjelasan dari berbagai macam tafsir, belum lagi dalam prakteknya, ternyata software-software ini cukup mudah untuk digunakan dan mudah pula disunting (copy, paste, ganti jenis, ukuran dan style huruf). Hal tersebut adalah dampak dari digitalisasi Al-Quran dan interpretasi berkelanjutan. Sejarah menunjukkan bahwa perkembangan digitalisasi akan terus mengintegrasikan teknologi. Al-Quran berada pada awalnya eksklusif dan mahal, mengubah sesuatu yang populer dan mudah diperoleh. Alquran terus ditulis, dikompilasi, dicetak, diukir, dan diterbitkan bahkan dengan mudah dapat di akses dengan gratis lewat internet.

Semakin mudahnya penggunaan berbagai perangkat lunak dan keras yang cerdas terkait konten al-Qur'an yang dikembangkan tentu memposisikan al-Quran sejajar dengan berbagai kebutuhan perangkat cerdas lainnya yang dibutuhkan manusia sehari-hari. Jika tidak ada upaya mengimbangi perkembangan ini, tak pelak penggunaan yang semakin konvensional akan ditinggalkan, dan ini adalah malapetaka yang harus dihindari. Pengembangan fungsi terhadap akses ke al-Qur'an juga harus selalu diupayakan oleh ilmuan-ilmuan Muslim dengan bidang keilmuan al-Qur'an, karena umat muslim masa datang semakin membutuhkan variasi-variasi kegunaan dan fungsi dari perangkat lunak dan keras yang pintar untuk kebutuhan mereka sehari-hari.

Kebutuhan terhadap rujukan petunjuk hidup umat Muslim tentu masih sangat dibutuhkan Muslim masa Society 5.0. Jika aplikasi yang beredar sekarang belum mengakomodir perangkat pintar, sudah selayaknya di masa Society 5.0 perangkat pintar dengan konten al-Qur'an semakin dibutuhkan orang, khususnya muslim. Di Society 5.0 cukup dengan mengatakan "Tunjukkan tafsir Ibnu Katsir Surat al Baqorahayat 254" maka umat muslim dengan mudah ditunjukkan atau bahkan dibacakan penjelasan Ibnu kasiir tentang ayat 254 surat al Baqarah. Tambahan fitur atau fungsi lainnya tentu akan menambah kegunaan dan manfaat bagi para pengguna. Pencarian berdasarkan tema, bersasarkan mufradat, perbandingan penjelasan tafsir, munasabah ayat, informasi ayat, hadis-hadis tentang ayat terkait, dan lainnya yang tentu akan semakin menambah pengetahuan dan wawasan para pengguna perangkat pintar dengan konten al-Qur'an di masa Society 5.0.

Proses panjang perubahan dari bentuk cetak ke bentuk digital menjadi menarik untuk dicermati karena yang diproses adalah al-Qur'an yang merupakan sumber primer ajaran agama Islam. Hal pertama yang menjadi sasaran untuk diungkap adalah bagaimana bentuk-bentuk dari al-Quran digital. Kedua bagaimana perubahan dari bentuk cetak ke al-Quran digital agar tetap terjaga kelestariannya dimana al-Quran sebagai sumber ajaran yang utama bagi umat Islam.

2. Tinjauan Pustaka

Al-Qur'an merupakan kitab suci umat Islam yang terdiri dari 114 surah 3666 ayat. Didalamnya terdapat ajaran Islam yang terbagi pada lingkup syariah, ibadah, dan muamalah. Al-Qur'an merupakan salah satu mukjizat Rasulullah saw. Allah SWT menurunkan Al-Qur'an kepada Nabi Muhammad SAW, demi membebaskan manusia dari berbagai kegelapan hidup menuju cahaya Ilahi, dan membimbing mereka ke jalan yang lurus. Bahkan, diantara kitab-kitab suci yang lain hanya Al-Qur'an yang paling sempurna (Jakarta: Pustaka Al-Kausar, 2005).² Kesempurnaan dan kemuliaan tercermin pada ajaran-ajaran yang terdapat di dalamnya selalu sesuai dengan perkembangan zaman, dalam arti bahwa semua yang berkaitan dengan kehidupan manusia selalu ada jawabannya dalam Al-Quran, oleh karena itu ia merupakan pedoman bagi umat Islam dalam bertindak dan berperilaku. Selain itu, ayat-ayat dalam Al-Quran, apabila dibaca maka dapat menentramkan jiwa manusia. Membaca Al-Qur'an baik mengerti artinya atau tidak telah termasuk dalam beribadah bagi umat Islam.

Menurut Arif, Al-Qur'an digital merupakan peralatan digital yang berfungsi untuk membantu belajar membaca Al-Qur'an karena di dalamnya terkandung Al-Qur'an lengkap 30 Juz, suara lantunannya, terjemahan dan fitur-fitur pendukung lainnya. Senada dengan hal tersebut Talib berpendapat bahwa Al-Qur'an digital merupakan salah satu pilihan software Al-Qur'an yang menarik karena kelengkapannya, Al-Qur'an digital digital juga diperkaya dengan indeks Al-Qur'an yang memudahkan bagi penggunanya menemukan ayat yang berkaitan dengan topik-topik tertentu.

Media Al-Qur'an digital merupakan salah satu produk terkini dalam hal pemaduan konsep teknologi dan religi. Dengan bantuan teknologi, akan memudahkan manusia untuk semakin mengenal dan mendekatkan diri pada Kitab suci umat Islam tersebut. Keberadaan Al-Qur'an digital merupakan perwujudan lain dari konsep Al-Qur'an yang selama ini hanya tersedia dalam bentuk cetakan buku. Namun secara isi, antara kedua wujud Al-Qur'an tersebut tidak memiliki perbedaan. Media yang digunakan untuk fasilitas Al-Qur'an digital itu pun bermacam-macam. Selain wujud software, Al-Qur'an digital pun dikemas melalui CD, bahkan ada yang membuat flashdisk yang khusus memutar lantunan ayat suci Al-Qur'an berserta tafsirnya.

Fitur adalah karakteristik dari sesuatu. Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) menjelaskan pengertian fitur adalah karakteristik khusus yang terdapat pada suatu alat seperti televisi, ponsel, dan lain sebagainya. "Apabila dicontohkan pada perangkat komputer, fitur adalah fungsi, kemampuan, atau desain khusus dari perangkat keras atau perangkat lunak," dijelaskan. Pada sebuah produk, pengertian fitur adalah unsur-unsur yang dipandang penting dan fitur memengaruhi keputusan konsumen untuk memilih produk tersebut. Hal ini memberikan sebuah pemaknaan makna, fitur adalah bagian terpenting dan berpengaruh bagi sebuah produk.

3. Methodologi

Artikel ini merupakan penelitian living al-Qur'an yang bersifat kualitatif, adapun metodologi penelitian yang digunakan adalah deskriptif-analitis untuk mengeksplorasi dan mengkaji data di dalamnya sehingga dapat terlihat gambaran deskriptif fitur al-Qur'an digital dimasa kini. Artikel ini setidaknya berangkat dari dua asumsi yang substansial. Asumsi pertama, kebiasaan masyarakat yang lebih banyak memegang gadget mendorong pemerintah untuk mengembagkan al-Qur'an agar lebih dekat dengan masyarakat, sehingga dalam hal ini, pihak Pemerintah Kementerian Agama Republik Indonesia menginisiasi dengan membuat aplikasi Qur'an Kemenag, hal tersebut bertujuan untuk menanggulangi banyaknya warga masyarakat di masa sekarang mengalami defisit semangat belajar al-Qur'an dengan harapan dapat meningkatkan belajar al-Qur'an. Kedua, dengan adanya aplikasi Qur'an Kemenag, diharapkan para netizen dapat mengonsumsi informasi seputar al-Qur'an dengan baik dan benar dalam beragama dan bernegara.

4. Hasil Dan Pembahasan

Al-Qur'an digital muncul dari perkembangan zaman yang terus ingin maju dan maju ke arah perubahan yang semakin memudahkan urusan manusia. Perkembangan zaman yang semakin maju didorong dengan majunya teknologi di dalam segala bidang yang akan memberikan gambaran bahwa al-Qur'an digital di masa mendatang juga akan terus berkembang, baik dari segi ragam, kualitas dan kuantitasnya.

Perubahan Bentuk Al-Qur'an kedalam bentuk Aplikasi ataupun website dengan konten al-Qur'an memuat materi pokok yang berupa wahyu yang diturunkan Allah kepada Rasul kesayangannya Muhammad ﷺ yang kemudian disebut dengan al-Qur'an. Tidak sedikit percetakan yang telah mencetak ulang al-Quran baik orientasinya profit ataupun non profit. Dalam proses pencetakan ulang atau proses menulis kembali dalam gaya tulisan yang baru memerlukan koreksi dari pihak-pihak terkait yang sudah dipercaya dalam urusan validitas isi al-Qur'an.

Al-Quran digital secara umum dibagi ke dalam tiga bentuk, pertama, bentuk software seperti Holy Qur'an, Zekr, al-Qur'an Digital, Holy Qur'an Viewers, Qur'an in word, Qur'an Flash, Holy Qur'an Explorer, Qur'an Auto Reciter, Qira'at Qur'an Reciter for PCs, kedua, bentuk situs online seperti www.dudung.net, www.jkmal.com, www.hajumroh.com, www.searchquran.net dan lainnya, dan ketiga, bentuk aplikasi ponsel seperti Pocket Quran, Qur'an Reader Pro, Quran, Moshaf, Arabic Qur'an.

Sebagai sumber ajaran yang utama bagi umat Islam, dan dalam bentuknya yang menjelma sebagai bentuk digital yang dilingkupi berbagai macam hal yang perlu direspon dan diwaspadai seluruh perkembangannya, usaha-usaha pelestariannya sangat perlu untuk sesegera mungkin diwujudkan. Usaha pelestariannya perlu dilakukan khususnya meliputi berbagai hal yang baik secara langsung maupun tidak langsung melingkupi aplikasi dan website al-Qur'an ini. Usaha untuk mengontrol tulisan ini akan sangat bagus jika dilakukan tidak atas nama perseorangan, namun ada tim tertentu yang bertugas untuk mengontrol seluruh teks al-Qur'an yang tercantum dalam aplikasi dan website al-Qur'an tersebut.

Pencantuman sumber rujukan ayat pada setiap aplikasi dan website al-Qur'an sangat diperlukan untuk melacak kesahihan dari rujukan dan otentikasi tulisan yang ada dalam al-Qur'an digital tersebut. Meskipun demikian, walaupun sumber teks tersebut merupakan rujukan dari pihak lain, tetap masih perlu dilakukan kontrol, terutama mengingat bagaimana proses teks tersebut dirujuk ulang, apakah diketik ulang atau hanya sekedar merujuk link yang sama.

Demikian halnya dengan website dan software al-Qur'an digital, proses penyaduran (pengutipan) dari sumber aslinya seharusnya menjadi perhatian pokok. Dari mana teks ayat-ayat tersebut disadur menjadi penting untuk diketahui, apakah sumber saduran itu memiliki kekuatan untuk bisa dipercaya atau tidak.

Software atau website al-Qur'an digital perlu diperhatikan dalam upaya pelestarian isi al-Qur'an, yaitu dengan menjaga seluruh kandungan termasuk berbagai komponen, khususnya tanda baca yang telah ada. Perbedaan qira'at dalam membaca al-Qur'an dan perbedaan standarisasi di berbagai negara yang berbeda. Kenyataan ini seharusnya juga dimunculkan dalam produk-produk al-Qur'an digital. Hal ini bertujuan agar pengguna tidak mencampur aduk berbagai standarisasi dan qira'at yang ada, tentunya ini tidak akan terjadi apabila pengembang produk al-Qur'an digital memberikan keterangan standarisasi teks mana dan qiraat siapa yang dipakai dalam teks al-Qur'an digital tersebut.

Update merupakan satu langkah maju dalam menambah fitur baru, membenahi bug-bug (kesalahan dan kerusakan) yang intinya membuat data jadi lebih baik. Data yang dimaksud di sini adalah berupa aplikasi dan website al-Qur'an, baik yang berupa software, website maupun aplikasi ponsel. Update biasanya ditandai dengan perubahan versi pada aplikasi dan website al-Qur'an dan pencantuman tanggal update pada aplikasi dan website al-Qur'an.

Pemeriksaan secara berkala juga mutlak diperlukan untuk mengontrol apakah data yang ada masih seperti aslinya atau sudah berubah, atau untuk menambal celah-celah keamanan yang telah bobol, atau memperkuatnya. Biasanya langkah ini disertai dengan proses backup data-data yang diperlukan.

Tidak cukup hanya perkembangan bentuk perangkat lunaknya namun fungsi dan kegunaan dari berbagai macam aplikasi yang dikembangkan sangat beragam, mulai dari fitur text al-Qur'an, terjemahan al-Qur'an dalam berbagai bahasa, pembacaan al-Quran dalam berbagai lagu dan irama, pembagian al-qur'an pada beberapa tema, pencarian berdasarkan terjemah dan mufrodar, asbabun nuzul, penafsiran dari berbagai macam tokoh mufassir dan masih banyak fitur yang lainnya.

Cara pemanfaatan dari berbagai macam aplikasi yang dikembangkan pun semakin berkembang dan mudah, jika dalam beberapa tahun belakang pemanfaatan masih banyak mengandalkan papan keyboard dengan memasukkan keyword atau meng klik tombol tertentu, sekarang mulai muncul pemanfaatan dengan menggunakan suara pengguna yang semakin memudahkan penggunaan.

Fenomena perkembangan perangkat lunak semisal Google Assistant pada berbagai macam aplikasi akan menjadi tren perkembangan perangkat lunak yang akan dilirik para pengguna dan akan banyak dikembangkan oleh para developer perangkat lunak. Termasuk didalamnya para pengembang perangkat lunak dengan objek al-Qur'an sebagai materi utama pengembangannya.

Berubahnya pola kehidupan semakin pintar akses terhadap berbagai macam sumber kebutuhan hidup yang dibutuhkan dengan cara yang pintar pula. Jika pada Society 5.0 orang cukup mengatakan "Hidupkan Lampu Ruang Tamu" maka lampu ruang tamu akan menyala, cukup mengatakan "500 USD berapa rupiah?" maka akan terdengar suara Asistant "Rp.7.376.980,00". Bagaimana dengan al-Quran kedepan?

Society 5.0 menjadi tantangan para mufassir masa datang yang harus menghadirkan al-Quran sebagai Rahmatan lil 'Alamin. Adanya prinsip Artificial Intelegensia pada perkembangan di Masyarakat 5.0 mengharuskan para mufassir, pemerhati al-Quran, tidak boleh lengah dalam mengikuti perkembangan Zaman. Upaya mengembangkan agar al-Qur'an, tafsir, Ulumul Quran dan konten dengan topik utama al-Qur'an ke dalam berbagai perangkat lunak dan keras yang cerdas senantiasa akan membawa pada kebergunaan atau kebermanfaatannya akan terus berlangsung di masyarakat.

5. Kesimpulan

Al-Quran digital secara umum dibagi ke dalam tiga bentuk, pertama, bentuk software seperti Holy Qur'an, Zekr, al-Qur'an Digital, Holy Qur'an Viewers, Qur'an in word, Qur'an Flash, Holy Qur'an Explorer, Qur'an Auto Reciter, Qira'at Qur'an Reciter for PCs, kedua, bentuk situs online seperti www.dudung.net, www.jkmal.com, www.hajiumroh.com, www.searchquran.net dan lainnya, dan ketiga, bentuk aplikasi ponsel seperti Pocket Quran, Qur'an Reader Pro, Quran, Moshaf, Arabic Qur'an.

Dalam perubahannya ke bentuk digital, hal-hal yang perlu diperhatikan pertama, Pencantuman sumber rujukan, kedua, proses penyaduran (pengutipan) dari sumber aslinya seharusnya menjadi perhatian pokok, ketiga, menjaga seluruh kandungan termasuk berbagai komponen, khususnya tanda baca yang telah ada, keempat, kontrol terhadap tulisan, peningkatan dan pemeliharaan sistem keamanan, dan update serta pemeriksaan data secara berkala.

Referensi

Armai, A. t.t. *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, Jakarta: Ciputat Press.

Ikhwan, M. (2016). *Tafsir Al-Qur'an dan Perkembangan Zaman: Merekonstruksi Konteks Makna*, Nun : Jurnal Studi Alquran dan Tafsir di Nusantara.

Internet. (t.t). dalam Manfaat Al-Qur'an Digital. Online di <http://www.anneahira.com/al-quran-digital.htm> diakses tanggal 16 Juni.

Wahbah, Maktabah. (2005). *Pengantar Studi Ilmu Al-Qur'an*, Jakarta: Pustaka Al-Kausar.